

**PENGARUH MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : Nadilla
N.P.M : 1605170032
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 20 Juli 2020, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : NADILLA
NPM : 1605170032
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFATUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Dr. WIDYA ASTUTY, SE., M.Si., QIA., Ak., CA

Penguji II

SEPRIDA HANUM HRP, SE., SS., M.Si

Pembimbing

SYAFRIDA HANI, SE., M.Si

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : NADILLA

NPM : 1605170032

Program Studi : AKUNTANSI


Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : PENGARUH MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, Juli 2020

Pembimbing Skripsi




SYAFRIDA HANI, S.E, M.Si.

**Diketahui/Disetujui
Oleh :**

**Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**

**Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**

FITRIANI SARAGIH , S.E, M.Si.



H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NADILLA
NPM : 1605170032
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Agustus 2020

Saya yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
CZ689AHF34148482
6000
ENAM RIBU RUPIAH
NADILLA

ABSTRAK

PENGARUH MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

NADILLA

Program Studi: Akuntansi

Email: naddilla14@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 s/d 2018. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis data statistik dengan menggunakan alat bantu program SPSS (*Statistic Package for Sosial Sciences*) 20.0 for Windows yaitu analisis regresi linear berganda dengan uji-t dan uji-f. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 34 perusahaan dengan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari data-data yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 20.0,

Kata Kunci: Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Manajemen Laba.

ABSTRACT

THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM ON PROFIT MANAGEMENT IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

NADILLA

Study program: Accounting

Email: naddilla14@gmail.com

This study aims to empirically examine the influence of the board of commissioners, board of directors and audit committee on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2018. This thesis uses a quantitative descriptive method with statistical data analysis techniques using SPSS program tools. (Statistical Package for Social Sciences) 20.0 for Windows, namely multiple linear regression analysis with t-test and f-test. The number of samples in this study were 34 companies with the determination of the sample using purposive sampling technique. From the data processed using the SPSS program version 20.0.

Keywords: Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Profit Management.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum wr.wb

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan terhadap kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat hidayah, dan karunianya pada peneliti hingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul: **“Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik mengenai isi maupun penelitiannya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran dari Bapak/Ibu Dosen serta para pembaca sekalian demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta dan ibunda tersayang yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada peneliti.
2. Bapak Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri S.E.,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Ade Gunawan S.E, M.Si selaku wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E, M.Si selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Syafrida Hani S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada seluruh teman-teman yang telah menemani, membantu, mendorong semangat peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terima kasih.

Medan, Juni 2020

Peneliti

Nadilla
1605170032

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Batasan dan Rumusan Masalah	15
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori	18
2.1.1 Teori Keagenan	18
2.1.2 Manajemen Laba	19
2.1.3 <i>Good Corporate Governance</i>	22
2.1.4 Dewan Komisaris	26
2.1.5 Dewan Direksi	29
2.1.6 Komite Audit	30
2.2 Penelitian Terdahulu	34
2.3 Kerangka Konseptual	35
2.4 Hipotesis	36
BAB III : METODE PENELITIAN	37
3.1 Pendekatan Penelitian	37
3.2 Definisi Operasional Variabel	37
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian	41
3.3.1 Tempat Penelitian	41
3.3.2 Waktu	41
3.4 Populasi dan Sampel	41
3.4.1 Populasi	41
3.4.2 Sampel	46
3.5 Jenis dan Sumber Data	48
3.6 Teknik Pengumpulan Data	48
3.7 Teknik Analisis Data	49

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	54
4.1.2 Analisis Deskriptif	55
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	56
4.1.4 Uji Regresi Linear Berganda.....	59
4.1.5 Uji Hipotesis	61
4.1.6 Uji Determinasi	67
4.2 Hasil Penelitian	54
4.2.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	54
4.2.2 Analisis Deskriptif	55
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	56
4.2.4 Uji Regresi Linear Berganda.....	59
4.2.5 Uji Hipotesis	61
4.2.6 Uji Determinasi	67
4.3 Pembahasan	68
4.3.1 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba .	68
4.3.2 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba.....	69
4.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.....	70
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Dewan Komisaris	5
Tabel 1.2 Jumlah Dewan Direksi	7
Tabel 1.3 Data Perkembangan Laba	11
Tabel 1.4 Data Komite Audit	13
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	41
Tabel 3.2 Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia	42
Tabel 3.3 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.....	44
Tabel 3.4 Kriteria Penarikan Sampel	47
Tabel 4.1 Perincian Pemilihan Sampel Tahun 2014 s/d 2018	54
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	55
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	56
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4.6 Regresi Linear Berganda.....	59
Tabel 4.7 Uji Parsial (Uji-t)	62
Tabel 4.8 Uji Simultan (Uji-F).....	66
Tabel 4.9 Uji Determinasi	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	36
Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan yang memberikan informasi mengenai pendapatan, beban, serta laba (*earnings*) yang dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu. Laba yang berhasil dicapai oleh perusahaan akan menjadi tolak ukur kinerja dan pertimbangan bagi kreditur dan debitur dalam melakukan pengambilan keputusan untuk memberikan tambahan kredit dan berinvestasi. (Nanang dan Hendang, 2019).

Oleh karena itu, laporan laba/rugi ini sering menjadi target dalam rekayasa melalui tindakan oportunitis manajemen dalam memenuhi tujuannya. Tindakan yang lebih mementingkan kepentingan sendiri (*Opportunistic*) tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat diatur untuk dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai keinginannya tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (Anisa dan Elly, 2020).

Manajemen laba adalah potensi manajemen akrual untuk memperoleh keuntungan. Upaya perusahaan atau pihak-pihak tertentu untuk merekayasa, memanipulasi informasi, bahkan melakukan tindakan manajemen laba yang dapat menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamentalnya, karena laporan keuangan seharusnya berfungsi sebagai media komunikasi manajemen dengan pihak eksternal atau antara perusahaan dengan pemangku kepentingan (Fanani, dkk, 2018).

Tindakan manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, salah satunya adalah kasus yang baru-baru ini menimpa PT. Jiwasraya dengan melakukan tindakan mempercantik laporan keuangan (lapkeu) atau yang dikenal *window dressing* yang diduga sudah dilakukan sejak tahun 2006-2017. Dimana pada tahun 2006-2017, Jiwasraya selalu membukukan laba dan bebas utang meningkat tajam. Padahal kenyataannya di tahun 2006, kementerian BUMN dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan ekuitas Jiwasraya tercatat negatif Rp3,29 triliun, dan pada tahun 2008 Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memberikan opini *disclaimer* (tidak menyatakan pendapat) untuk laporan keuangan 2006-2007 lantaran penyajian informasi cadangan tidak dapat diyakini kebenarannya. Defisit perseroan semakin lebar, yakni Rp5,7 triliun pada 2008 dan Rp6,3 triliun pada 2009. Awal mula kasus mencuat ke publik ketika pada pertengahan Desember 2019, manajemen Jiwasraya tak mampu lagi membayar polis nasabah dengan total kerugian senilai Rp 12 triliun. Diindikasikan manajemen telah menggunakan uang nasabah dengan cara melakukan investasi di pasar saham. Investasi di pasar saham tentu tidak buruk, tetapi pilihan investasi menjadi sangat penting. Pemain saham yang ingin mendapat cuan di pasar saham biasanya bermain di saham-saham berfundamental baik, seperti TLKM (PT Telkom Tbk.) atau PT Bank Central Asia Tbk. (BCA). Namun, yang terjadi Jiwasraya malah menginvestasi dana nasabah di saham-saham berkinerja buruk (<http://www.cnnindonesia.com>, diakses 8 Januari 2020, pukul: 14.50 WIB).

Hal ini terjadi disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal (pemilik perusahaan atau pemegang saham) dan agen (manajemen). Perbedaan

kepentingan antara kedua pihak inilah yang disebut dengan *agency conflict*. *Agency conflict* ini mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (*self-interested*) (Nanang dan Hendang, 2019).

Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah kepada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Asimetri antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistik, yaitu memperoleh keuntungan pribadi (Aprilliani dan Aloysius, 2017).

Untuk menghindari akibat buruk dari perilaku oportunistik manajer yang disebabkan karena adanya konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) dan untuk mengurangi tindakan manajemen laba, maka perlu suatu mekanisme yang dapat menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan tersebut yaitu dengan menerapkan *good corporate governance* di dalam suatu perusahaan (Hamdani, 2016).

Good corporate governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku (Suri dan Intan, 2018), yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan *stakeholder* lainnya (Sutarman, 2017).

Salah satu komponen penting dalam *corporate governance* adalah dewan komisaris. Dewan komisaris berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen. Dewan komisaris berfungsi untuk memastikan pihak manajemen melaksanakan tugasnya sesuai dengan kepentingan perusahaan. Dalam konteks ini, dewan komisaris bisa melakukan pemberhentian sementara terhadap manajemen apabila diperlukan. Sebagai pihak yang melakukan pengawasan akan berusaha untuk meminimalkan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Oleh karena itu, dewan komisaris mempunyai peranan penting dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen laba (Setiawan, 2018).

Dewan komisaris dianggap sebagai anggota memiliki hubungan dengan pihak-pihak terkait, baik dalam perusahaan maupun luar perusahaan, yang mempengaruhi independensi atau bertindak untuk kepentingan pribadi. Semakin besar proporsi dewan komisaris membuat pengawasan terkait kinerja di perusahaan semakin baik. Dengan demikian, semakin besar proporsi dewan komisaris akan membuat praktik manajemen laba perusahaan semakin kecil. Hal tersebut dikarenakan makin banyak anggota komisaris maka proses pengawasan yang dilakukan dewan ini makin berkualitas dengan makin banyak menuntut adanya transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan (Meliani, 2018).

Namun kenyataannya, ada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 s/d 2018 yang memiliki komposisi dewan komisaris yang dapat dikatakan sedikit yaitu kurang dari 5 anggota, seperti:

Tabel 1.1
Dewan Komisaris

KODE	EMITEN	Jumlah Dewan Komisaris
------	--------	------------------------

		2014	2015	2016	2017	2018
ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	3	3	3	3	3
ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk	3	3	3	4	4
CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	6	5	4	3	3
DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	3	3	3	3	3
EKAD	PT. Ekadharma International Tbk	2	2	2	2	2
IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk	3	3	3	3	3
WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	6	6	6	6	6
TRST	PT. Trias Sentosa Tbk	4	4	4	4	4
TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	5	5	5	5	5
TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan	5	5	5	5	5
UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	5	5	5	5	5
ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	3	3	3	3	3
WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	3	3	3	3	3
MERK	PT. Merck Tbk	3	3	3	3	3
KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	6	7	7	6	6
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	8	7	7	8	8
ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	3	3	3	3	3
JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	3	3	5	6	6
GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	4	4	4	4	4
HMSP	PT. HM. Sampoerna Tbk	6	6	5	6	6
SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	3	3	3	3	3
KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	3	4	4	4	4
INCI	PT. Intan Wijaya International Tbk	3	3	3	3	3
IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk	2	2	3	2	2
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	4	4	6	5	5
TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	5	6	6	6	5
CINT	PT. Chitose International Tbk	2	2	2	2	2
SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk	8	8	8	8	8
INTP	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	7	7	7	7	7
INAI	PT. Indal Aluminium Industri Tbk	4	4	4	4	3
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7	6	6	6	6
IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industri Tbk	3	3	3	3	3
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3	3	3	3	3
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	8	8	8	8	8

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel diatas dapat terlihat komposisi dewan komisaris dari tiap-tiap emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014/2018, ada beberapa perusahaan yang memiliki jumlah anggota yang sedikit yaitu dibawah dari 5 anggota bahkan

ada sebahagian emiten yang memiliki jumlah anggota dewan komisaris yang semakin berkurang dari tahun ke tahun, seperti: ADES, ARNA, CPIN, DPNS, EKAD, IGAR, TRST, ULTJ, WIIM, MERK, ROTI, GGRM, SKBM, KDSI, INCI, IMPC, CINT, INAI, IPOL dan CEKA.

Selain dewan komisaris, dewan direksi juga memiliki peran yang sangat penting dalam hal mengawasi kegiatan manajemen agar kebijakan-kebijakan yang dibuat dapat diterapkan secara optimal oleh perusahaan. Direksi memiliki kekuatan mutlak untuk memantau dan mengendalikan perilaku *top management* (manajer) yang dapat mempengaruhi kekayaan perusahaan (Edi dan Suyadi, 2018).

Namun, perusahaan yang memiliki jumlah dewan direksi yang besar dianggap kurang efektif daripada dewan yang ukurannya kecil. Hal itu dikarenakan ukuran dewan direksi yang besar dianggap kurang efektif dalam menjalankan fungsinya karena sulit dalam komunikasi, koordinasi serta pembuatan keputusan (Rahmayanti, 2018)

Namun kenyataannya, ada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 s/d 2018 memiliki jumlah dewan direksi yang lebih dari 5 orang, seperti:

Tabel 1.2
Dewan Direksi

KODE	EMITEN	Jumlah Dewan Komisaris				
		2014	2015	2016	2017	2018
ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	4	4	4	4	4
ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk	3	3	4	4	4
CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	7	7	7	7	6

DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	4	4	4	4	4
EKAD	PT. Ekadharma International Tbk	3	3	3	3	3
IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk	3	3	5	5	5
WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	6	6	6	6	6
TRST	PT. Trias Sentosa Tbk	3	3	3	3	3
TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	11	11	11	11	11
TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan	5	5	5	5	5
UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	9	9	9	9	10
ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	3	3	3	3	3
WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	6	6	6	6	6
MERK	PT. Merck Tbk	5	5	5	5	4
KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	5	5	5	6	6
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	4	4	4	4	4
ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	6	6	6	6	5
JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	5	5	5	5	5
GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	6	6	6	6	6
HMSP	PT. HM. Sampoerna Tbk	7	8	8	8	8
SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	6	6	8	8	8
KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	4	3	3	3	3
INCI	PT. Intan Wijaya International Tbk	3	3	3	3	3
IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk	6	6	6	6	6
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	11	11	10	10	9
TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	15	15	16	14	13
CINT	PT. Chitose International Tbk	5	5	5	5	5
SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk	6	6	6	6	6
INTP	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	9	9	9	9	9
INAI	PT. Indal Aluminium Industri Tbk	5	5	5	5	5
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9	9	9	9	8
IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industri Tbk	8	8	8	8	8
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	4	4	4	4	4
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	9	10	10	10	9

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel diatas dapat terlihat jumlah dewan direksi yang dimiliki setiap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 s/d 2018 dan hanya beberapa emiten yang memiliki komposisi dewan direksi yang kurang

dari 5 orang dari tahun 2014 s/d 2018, seperti ADES, ARNA, DPNS, EKAD, IGAR, TRST, TBMS, ULTJ, MERK, KDSI, INCI, INAI dan CEKA.

Adapun cara lain untuk meminimalkan praktik manajemen laba yaitu dengan dibentuknya komite audit. Keberadaan komite audit diharapkan dapat memberikan pengawasan terhadap manajemen sehubungan dengan pengendalian internal dan manajemen serta pelaporan keuangan. Komite audit berperan sebagai penghubung antara auditor dan manajemen. Secara luas diketahui bahwa komite audit dan auditor eksternal memainkan peran utama dalam memastikan integritas dari laporan keuangan, yang dianggap dapat memperkecil praktik manajemen laba serta dapat meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan (Rahmadani dan Haryanto, 2018).

Pada penelitian sebelumnya, bahasan studi tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba telah banyak dilakukan. Namun terdapat perbedaan hasil yang ditunjukkan oleh penelitian terdahulu. Mengindikasikan telah terjadinya *research gap*. Seperti penelitian dari Aprilliani dan Aloysius (2017), mengatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba, hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian dari Wicaksono, dkk (2016), yang mengatakan bahwa komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Untuk penelitian GCG (dewan direksi) pernah dilakukan oleh Taco dan Ventje (2016), dimana hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian itu berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fanani, dkk (2018) yang mengatakan bahwa GCG (dewan direksi) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian soal GCG (komite audit) dilakukan oleh Fanani, dkk (2018) yang mengatakan bahwa GCG (komite audit) berpengaruh terhadap manajemen laba, namun berbeda dengan hasil penelitian dari Nanang dan Hendang (2019), Anisa dan Elly (2020) serta penelitian dari Ummah (2020), mengatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Adapun objek yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 s/d 2018 yang berjumlah 134 perusahaan. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan terbanyak di Bursa Efek Indonesia. Di samping itu pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan kasus yang melibatkan perusahaan manufaktur dalam tindakan praktik manajemen laba lebih banyak atau mendominasi jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Bahkan pada laporan keuangan untuk periode 2014-2018 saat ini, penulis juga menemukan adanya indikasi terjadinya praktek manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, melalui laba yang dikelola oleh suatu perusahaan. Karena laba mencerminkan kondisi suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu. Adapun besarnya laba dari perusahaan-perusahaan yang diindikasikan telah terjadinya praktik manajemen laba dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3
DATA PERKEMBANGAN LABA

KODE PERUSAHAAN	TAHUN & PERSENTASE KENAIKAN SERTA PENURUNAN LABA								
	2014	%	2015	%	2016	%	2017	%	2018
TOTO	295.861.032.723	-3%	285.236.780.659	-41%	168.564.583.718	65,50%	278.935.804.544	19,50%	346.692.796.102
TRST	30.256.039.162	-16%	25.314.103.403	33%	33.794.866.940	13%	38.199.681.742	65%	63.193.899.099
WTON	322.403.851.254	-46%	171.784.021.770	64%	281.567.627.374	21%	340.458.859.391	43%	486.640.174.453
MERK	182.147.224	-21%	142.545.462	8%	153.842.847	-6%	144.677.294	704%	1.163.324.165
ARNA	261.651.053.219	-72%	71.209.943.348	28%	91.375.910.975	34%	122.183.909.643	29,50%	158.207.798.602
CPIN	1.745.724	5%	1.832.592	23%	2.251.813	11%	2.496.787	82%	4.551.485
EKAD	40.985.863.205	15%	47.040.256.456	93%	90.685.821.530	-16%	76.195.665.729	-3%	74.045.187.763
IGAR	55.155.278.768	-7%	51.416.184.307	35%	69.305.629.759	4%	72.376.683.136	-38%	44.672.438.405
IMPC	129.759.075.975	123,50%	290.018.483.352	-57%	125.823.130.775	-27%	91.303.491.940	16%	105.523.929.164
INCI	11.056.884.369	53%	16.960.660.023	-41%	9.988.836.259	66%	16.554.272.131	0,70%	16.675.673.703
IPOL	4.109.890	-35%	2.664.780	144%	6.497.367	-62%	2.479.426	105%	5.073.929
JPFA	384.846	36%	524.484	314%	2.171.604	-52%	1.043.104	116%	2.253.201
KDSI	45.687.373.251	-75%	11.470.563.293	311%	47.127.349.067	46%	68.965.208.549	-74%	17.870.559.068
SRSN	14.600.316	6,20%	15.504.788	-29%	11.056.051	60%	17.698.567	119%	38.735.092
TBMS	4.305.314	-49,50%	2.174.223	232%	7.227.005	5%	7.583.671	-16%	6.377.441
SKBM	90.094.363.594	-55%	40.150.568.621	124%	90.094.363.594	-55%	40.150.568.621	-60%	15.954.632.472
TCID	175.828.646.432	210%	544.474.278.014	-70%	162.059.596.347	10,50%	179.126.382.068	-3%	173.049.442.756

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat laporan perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mengalami fluktuatif, Dalam hal ini yang menjadi permasalahan dikarenakan adanya penurunan dan peningkatan yang signifikan secara berturut-turut pada laba perusahaan. Beberapa perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan laba lebih dari 50% bahkan ada yang mengalami kenaikan hingga lebih dari 100% dari tahun sebelumnya.

Menurut Wulansari (2018), berdasarkan pada perilaku seorang investor, biasanya pihak investor membeli saham dari suatu perusahaan salah satunya melihat dari laba perusahaan tersebut. Apabila perusahaan mengalami tingkat kestabilan laba yang baik maka investor akan tertarik menanamkan modal diperusahaan tersebut, namun apabila perusahaan mengalami tingkat fluktuatif yang signifikan terlebih mengalami penurunan pada labanya, maka investor tidak akan tertarik karena menganggap dividen yang diberikan tidak sesuai yang diharapkan, untuk itu dapat diprediksi bahwa adanya kenaikan kembali laba perusahaan manufaktur tersebut karena adanya manajemen laba yaitu untuk memperbaiki atau menstabilkan kembali laba dari perusahaan tersebut. Namun manajemen laba yang terlalu tinggi juga merugikan pihak investor yang percaya bahwa laporan keuangan tersebut real atau tanpa manipulasi.

Sedangkan komite audit memiliki peranan penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan yang memadai dan menilai pelaksanaan *good corporate governance* diperusahaan (Suri dan Intan, 2018).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit pasal (4) dijelaskan bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Namun pada kenyataannya masih ada perusahaan yang tidak menghiraukan peraturan tersebut bahkan ada perusahaan yang tidak memakai komite audit. Seperti perusahaan yang ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.4
Data Komite Audit

KODE PERUSAHAAN	EMITEN	KOMITE AUDIT				
		2014	2015	2016	2017	2018
TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	3	3	3	3	3
TRST	Trias Sentosa Tbk.	0	0	0	0	0
WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	4	3	3	3	3
ADES	Akasha Wira International Tbk.	3	3	3	3	3
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	3	3	3	3	3
MERK	Merck Tbk.	3	3	3	3	3
ARNA	Arwana Citramulia, Tbk	3	4	4	4	3
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	5	5	5	4	3
EKAD	Ekadharna Internasional, Tbk	3	3	3	3	3
JPFA	Japfa Comfeed Indonesia, Tbk	3	3	3	3	3
GGRM	Gudang Garam, Tbk	3	3	3	3	3
KLBF	Kalbe Farma, Tbk	3	3	3	3	3
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk	3	3	3	3	3
UNVR	Unilever Indonesia, Tbk	3	3	3	3	3
ROTI	Nippon Indosari Corpindo, Tbk	3	3	3	3	3
SRSN	Indo Acidatama, Tbk	3	3	3	3	3
TBMS	Tembaga Mulia Semanan, Tbk	3	3	3	3	3
DPNS	Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	3	3	3	3	3
IGAR	Champion Pasific Indonesia, Tbk	3	3	3	3	3
WIIM	Wismilak Inti Makmur, Tbk	3	3	3	3	3
TSPC	Tempo Scan Pasific, Tbk	3	3	3	3	3
MLBI	Multi Bintang Indonesia, Tbk	3	3	3	3	3
INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk	3	3	3	3	3
IMPC	Impack Pratama Industri, Tbk	3	3	3	3	3
INAI	Indal Aluminium Industri, Tbk	3	3	3	3	3

INCI	Intan Wijaya International, Tbk	3	3	3	3	3
KDSI	Kedawung Setia Industrial, Tbk	3	3	3	3	3
CINT	Chitose International, Tbk	3	3	3	3	3
HMSP	HM. Sampoerna, Tbk	3	3	3	3	3
INTP	Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	3	3	3	3	3
IPOL	Indopoly Swakarsa Industri Tbk	3	3	3	3	3
SKBM	Sekar Bumi Tbk	3	3	3	3	3
TCID	Mandom Indonesia, Tbk	4	4	4	4	4
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	3	3	3	3	3

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel 1.4 di atas dapat terlihat bahwa selama ini emiten Trias Sentosa Tbk tidak menggunakan komite audit dalam menelaah informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada publik. Hal itu bisa saja dikarenakan tidak adanya dewan komisaris independen pada perusahaan tersebut. Sebab hanya komisaris independen yang dapat mengangkat dan memberhentikan komite audit, hal tersebut dimuat pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 pasal (3).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan yang Baik Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**..

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan latar belakang masalah, penulis menemukan hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik untuk dikaji dan diberikan kepada objek penulisan sebagai berikut:

1. Masih banyaknya perusahaan-perusahaan besar yang melakukan praktik manajemen laba, hanya untuk menarik perhatian para investor agar tidak

memberikan nilai buruk dan mau untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

2. Adanya indikasi telah terjadinya praktik manajemen laba pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 s/d 2018 dilihat dari naik turunnya laba perusahaan secara fluktuatif.
3. Masih banyak emiten yang terdaftar di BEI tahun 2014 s/d 2018 memiliki jumlah dewan komisaris yang sedikit sehingga dapat dipastikan jika pengawasan terhadap kinerja perusahaan juga lemah, hal tersebut member kesempatan bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.
4. Masih banyak emiten yang terdaftar di BEI tahun 2014 s/d 2018 memiliki jumlah dewan direksi yang banyak sehingga membuat dewan direksi dianggap kurang efektif dalam menjalankan fungsinya karena sulit dalam komunikasi, koordinasi serta pembuatan keputusan.
5. Masih adanya emiten yang memiliki komite audit kurang dari 3 orang yang sudah jelas melanggar peraturan otoritas jasa keuangan.

1.3. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, pengetahuan, dan kemampuan penulis baik secara moril maupun materil maka penulis membatasi penelitian pada:

1. Penulis memfokuskan penelitian ini untuk membatasi manajemen laba dengan menggunakan *Discretionary Accruals (DA)*.

2. Variabel independen mekanisme *good corporate governance* yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu: Dewan Komisaris (X_1), Dewan Direksi (X_2) dan Komite Audit (X_3).
3. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu: manajemen laba (Y).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan yang hendak diraih, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui apakah dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, penulis berharap semoga dapat menjadi manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peranan *good corporate governance* dalam upaya menghalangi terjadinya praktik manajemen laba.

- b. Bagi Pihak Lain/Pembaca:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan referensi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi sebagai dasar dalam memahami *good corporate governance*. Hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa kemudian mendelegasikan wewenang untuk pengambilan keputusan. *Principal* adalah pemegang saham atau investor, sedangkan *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan. *Principal* berharap agar manajemen bertindak sesuai kepentingan mereka dan mampu. Menggunakan sumber daya yang dipercayakan semaksimal mungkin sehingga mereka termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Sedangkan manajer termotivasi untuk memaksimalkan diri dalam hal memperoleh investasi, pinjaman maupun kontrak kompensasi. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda dimana masing-masing pihak berusaha mencapai keinginan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Ratna, 2019).

Teori keagenan dapat didefinisikan sebagai kontrak diantara satu atau lebih orang (disebut *owners* atau pemegang saham) menunjuk seorang lainnya (disebut agen atau pengurus atau manajemen) yang diberikan tanggungjawab untuk melakukan beberapa pekerjaan yang beratas namakan pemilik. Pengendalian wewenang dalam mengambil keputusan. Dalam hal tersebut manajemen dalam

menjalankan tanggungjawabnya oleh pemilik diharapkan dapat memaksimalkan kinerjanya. Serta pada umumnya pemilik mempunyai tujuan yang sifatnya jangka panjang, sebaliknya dengan sikap manajemen yang mempunyai tujuan jangka pendek sehingga terkadang manajemen cenderung meningkatkan laba jangka pendeknya dengan mengambil keuntungan jangka panjang (Nurhidayah, dkk, 2020).

Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Adanya kesenjangan informasi antara manajer dan pemilik perusahaan maka manajemen mempunyai kesempatan untuk memaksimalkan kepentingan mereka yang salah satunya dengan melakukan manajemen laba (Suri dan Intan, 2018).

2.1.2 Manajemen laba

2.1.2.1 Definisi ManajemenLaba

Manajemen laba merupakan isu yang kontroversial. Pihak yang kontra menganggap bahwa tindakan manajemen laba sama saja dengan manipulasi laba, manajemen laba dapat mengurangi kualitas laba dan keandalan informasi dalam laporan keuangan, serta dapat menyesatkan *stakeholders* dalam mengambil keputusan. Manajemen laba merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, karena hal ini dapat merugikan perusahaan dan *stakeholders*. Manajemen laba bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan (Vajriyanti, dkk, 2016).

Secara umum manajemen laba adalah suatu tindakan mempengaruhi laba

(*income*) yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen suatu perusahaan yang memiliki informasi mengenai keuntungan ekonomis yang secara real atau nyata tidak terjadi pada laporan keuangan perusahaan tersebut dan pada akhirnya akan menyebabkan ketidakjelasan dan hilangnya kepercayaan para pemegang saham maupun *stakeholders*, sehingga akan berujung pada kerugian perusahaan (Mangkusuryo dan A Waluyo, 2017).

Menurut Fahmi (2014:321), Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*).

Manajemen laba bukanlah suatu hal yang baru dalam sebuah perusahaan, bahkan secara global manajemen laba telah menjadi sebuah budaya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan karena manajer menginginkan suatu manfaat tertentu secara pribadi dalam proses pelaporan keuangan, dengan memanfaatkan fleksibilitas pemilihan metode akuntansi dalam proses menyusun laporan keuangan. Praktek manajemen laba seperti ini merupakan suatu bentuk kecurangan, karena secara sadar manajemen menyajikan laporan keuangan yang tidak transparan dan akuntabel sehingga dapat mengganggu pemakai laporan keuangan atas angka-angka yang disajikan.

Manajemen laba dapat dilakukan dengan cara manipulasi laba akrual atau dengan memanipulasi aktivitas rill. Manajemen laba dengan manipulasi laba akrual merupakan manipulasi laba dengan *discretionary accrual* yang tidak memiliki pengaruh terhadap aliran kas secara langsung. Pada dasarnya, manipulasi akrual dibatasi oleh GAAP (*General Accepted Accounting Principles*) dan manipulasi ini

dapat terdeteksi oleh auditor, investor ataupun badan pemerintah sehingga dapat berdampak pada harga saham bahkan menyebabkan kebangkrutan atau kasus hukum (Wicaksono, dkk. 2016).

2.2.2.2 Cara Melihat Perilaku Manajemen Laba

Menurut Siregar (2017), Ada dua cara untuk melihat perilaku *earning management*:

1. Perilaku *opportunistic*

Manajemen memaksimalkan utilitas mereka mengenai kompensasi, *debt contract*, dan *political cost*.

2. Perspektif *efficient contracting*.

Manajer harus meningkatkan keinformatifan laba yang akurat dalam hal mengkomunikasikan informasi privat. Berdasarkan perilaku ini, manajemen laba memberikan fleksibilitas bagaimana caranya untuk melindungi diri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

2.2.2.3 Peluang Manajemen Laba

Peluang kesempatan mengapa manajer melakukan praktik manajemen laba antara lain :

- a. Adanya fleksibilitas pemilihan metode akuntansi dalam menghitung angka laba. Sehingga hal ini memungkinkan manajer mencatat suatu fakta tertentu yang berkaitan dengan angka laba dengan metode yang

berbeda.

- b. Adanya Informasi asimetri. Dimana manajer memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan pihak luar (termasuk investor). Sehingga mustahil bagi pihak luar untuk dapat mengawasi semua perilaku dan semua keputusan manajer secara detail.

2.1.3 Good Corporate Governance (GCG)

2.1.3.1 Pengertian Good Corporate Governance (GCG)

Istilah *Good Corporate Governance* (GCG) pertama kali diperkenalkan pada tahun 1992 oleh Komite Cadbury dalam laporannya, yang dikenal sebagai Laporan Cadbury. Menurut Komite Cadbury pada tata kelola perusahaan adalah prinsip langsung mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pemegang saham pada khususnya, dan *stakeholder*. Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan sarana atau mekanisme untuk memberikan jaminan kepada investor dalam memperoleh pengembalian yang tepat untuk investasi yang telah ditanam (Mangkusuryo dan A Waluyo, 2017).

Good Corporate Governance sebagai suatu kebutuhan agar tata kelola perusahaan berjalan dengan baik, dapat menegakkan prinsip-prinsip transparansi, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan berkeadilan. *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan mulai menjadi perhatian sejak terjadinya krisis ekonomi Indonesia dan global di tahun 1998. Dimana pada saat itu perusahaan-perusahaan yang berskala besar yang ada di Indonesia melakukan pinjaman valuta asing dalam jumlah yang sangat besar, turunnya nilai tukar Rupiah

terhadap Dollar AS yang menyebabkan jumlah kewajiban atau utang semakin tinggi, sehingga perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya kepada Bank yang menyebabkan timbulnya kredit macet. Kemudian mengakibatkan hancurnya sistem perbankan yang pada akhirnya menimbulkan krisis perekonomian, dikarenakan adanya tata kelola perusahaan yang buruk serta tata kelola pemerintahan yang juga buruk (Ardila dan Novi, 2017).

Corporate governance dapat didefinisikan sebagai seperangkat mekanisme baik institusional maupun *market based* yang mendorong pengendali kepentingan perusahaan untuk membuat keputusan yang memaksimalkan nilai perusahaan kepada pemilik (pemasok modal) (Siregar, 2017).

Sedangkan menurut Radiman dan Nur (2019), *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, dan karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berhubungan dengan hak-hak dan kewajiban perusahaan, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Corporate Governance dimaksudkan untuk mengatur hubungan dan mencegah terjadinya kesalahan signifikansi dan untuk memastikan kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki (Gunawan dan Elona, 2016).

2.1.3.2 Prinsip-prinsip *Corporate Governance*

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) dalam Peranan

Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan *Corporate Governance*, menyebutkan bahwa OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) menguraikan ada 4 unsur penting dalam *corporate governance* (Aprilliani dan Aloysius, 2017):

1. *Fairness* (Keadilan):

Penjaminan hak-hak dari pemegang saham, baik kepada pemegang saham minoritas maupun pemegang saham asing, dan adanya komitmen terhadap investor.

2. *Transparency* (Transparansi):

Kewajiban untuk menyediakan informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas, dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan, dan kepemilikan perusahaan.

3. *Accountability* (Akuntabilitas):

Penjelasan tentang peran dan tanggung jawab, serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh dewan komisaris (dalam *Two Tiers System*).

4. *Responsibility* (Pertanggungjawaban):

Pemastian bahwa peraturan serta ketentuan yang berlaku telah dipatuhi sebagai cerminan dipatuhinya nilai-nilai sosial.

2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance* (GCG)

Tujuan dan manfaat dari penerapan GCG menurut Agoes dan Cenik

(2017:106-107) adalah sebagai berikut:

1. Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing.
2. Mendapatkan biaya modal (*cost of capital*) yang lebih murah.
3. Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.
4. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.
5. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

2.1.3.4 Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Penyelenggaraan GCG

Dalam Komite Nasional Kebijakan *Good Corporate Governance* (KNKCG) terdapat aspek-aspek dalam rangka penyelenggaraan *Good Corporate Governance*, yaitu perusahaan wajib miliki (Suri dan Intan, 2018):

1. Kepemilikan institusional yaitu kemampuan manajer perusahaan untuk mengelola laba secara oportunistik dapat dibatasi oleh efektivitas pengawasan oleh para *stakeholders* khususnya investor institusi.
2. Kepemilikan manajerial yaitu pemusatan kepentingan dapat dicapai dengan memberikan kepemilikan saham kepada manajer. Jika manajer memiliki saham perusahaan, mereka akan memiliki kepentingan yang sama dengan pemilik sehingga dapat mengurangi konflik keagenan.
3. Komite audit untuk menilai pelaksanaan *good corporate governance* di perusahaan, adanya komite audit yang efektif merupakan salah satu aspek dalam kriteria penilaian.

4. Proporsi dewan komisaris independen yang jumlahnya secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali, dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris.

Elemen-elemen dalam mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsi komisaris komisaris, dewan direksi, dan komite audit.

2.1.4 Dewan Komisaris

2.1.4.1 Pengertian Dewan Komisaris

Dalam Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014, Dewan Komisaris adalah organ perusahaan bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perusahaan Publik, dan memberi nasihat kepada direksi. Sehingga peran dewan komisaris diharapkan dapat mengurangi praktik manajemen laba (Mangkusuryo dan A Waluyo, 2017).

Dewan komisaris adalah penanggung jawab dan pengawas yang memastikan apakah perusahaan sudah melaksanakan sistem GCG dengan baik atau tidak. Menurut Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris adalah orang perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi (Putri dan Irma, 2017).

Dewan komisaris mengarahkan dan mengawasi dewan direksi dalam

mengelola dan mewakili perusahaan. Dalam sistem ini, anggota dewan direksi diangkat dan setiap waktu dapat diganti oleh dewan komisaris. Sedangkan anggota dewan komisaris diangkat dan diganti dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Aprilliani dan Aloysius, 2017).

Dewan komisaris mempunyai peran penting dalam memonitor fungsi kerja dari dewan direksi. Dalam kinerjanya, dewan komisaris bertugas untuk mengawasi serta mengarahkan strategi perusahaan kepada para manajer agar mampu meningkatkan kerja perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Forum for Corporate Governance Indonesia (FCGI) (2011) mendefinisikan dewan komisaris sebagai inti *corporate governance* (tata kelola perusahaan) yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

Di Indonesia dewan komisaris ditunjuk oleh RUPS dan di dalam UU No. 40 Tahun 2010 tentang Perseroan Terbatas dijabarkan fungsi, wewenang, dan tanggung jawab dari dewan komisaris. Secara umum dewan komisaris merupakan wakil pemilik kepentingan (*stakeholder*) dalam perusahaan berbentuk perseroan terbatas yang memiliki fungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menilai apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengelola dan mengembangkan perusahaan, serta menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2011) membedakan dewan komisaris menjadi dua kategori. Pertama adalah dewan komisaris

independen dan yang kedua adalah dewan komisaris non independen. Dewan komisaris independen merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi dengan pihak perusahaan. Sedangkan komisaris non independen merupakan komisaris yang memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan. Yang dimaksud dengan terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan hubungan kekeluargaan dengan *controlling stakeholders*, anggota direksi dan Dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri. Mantan anggota direksi dan dewan komisaris yang terafiliasi serta karyawan perusahaan, untuk jangka waktu tertentu termasuk dalam kategori terafiliasi.

Keberadaan komisaris independen diatur dalam Peraturan Pencatatan Efek No 1-A PT Bursa Efek Jakarta yang menyatakan bahwa setiap perusahaan publik harus membentuk komisaris independen yang anggotanya paling sedikit 30% dari jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris.

2.1.4.2 Prinsip-Prinsip Dewan Komisaris

Menurut Hamdani (2016:82), Agar pelaksanaan tugas dewan komisaris dapat berjalan dengan efektif, perlu dipenuhi prinsip-prinsip berikut :

1. Komposisi dewan komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, cepat, tepat, serta dapat bertindak independen.
2. Anggota dewan komisaris harus profesional, yaitu berintegritas dan memiliki kemampuan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik termasuk memastikan bahwa direksi telah memperhatikan semua pemangku kepentingan.

3. Fungsi pengawasan dan pemberi nasihat dewan komisaris mencakup tindakan pencegahan, perbaikan, sampai kepada pemberhentian sementara.

2.1.4.3 Komposisi Dewan Komisaris

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/PJOK.04/2014 BAB III Pasal 20 No. 1,2, dan 4 bahwa:

1. Dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris.
2. Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, 1 (satu) diantaranya adalah Dewan Komisaris Independen.
3. 1 (satu) diantara anggota Dewan Komisaris diangkat menjadi komisaris utama atau presiden komisaris.

2.1.5 Dewan Direksi

2.1.5.1 Pengertian Dewan Direksi

Dewan direksi yaitu dewan yang dipilih oleh pemegang saham. Dewan direksi yang ada di dalam perusahaan merupakan salah satu sistem manajemen yang memungkinkan optimalisasi peran anggota direksi dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Dewan direksi bertugas untuk menelaah dan mengevaluasi kinerja manajemen untuk memastikan bahwasannya perusahaan dijalankan dengan baik dan melindungi kepentingan pemegang saham (Siregar, 2017).

2.1.5.2 Prinsip-Prinsip Dewan Direksi

Menurut Hamdani (2016:86), agar tugas direksi dapat berjalan secara

efektif, perlu dipenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Komposisi Direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen.
2. Direksi harus profesional yaitu berintegritas dan memiliki pengalaman serta kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya.
3. Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan dan memastikan kesinambungan usaha perusahaan.
4. Direksi mempertanggung jawabkan kepengurusannya dalam RUPS sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.1.6 Komite Audit

2.1.6.1 Pengertian Komite Audit

Komite audit merupakan pihak yang memiliki tugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas internal dan eksternal audit, dan komite audit bertugas untuk melakukan pengawasan agar meningkatkan efektivitas dalam menciptakan keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pengawasan internal yang memadai (Anisa dan Elly, 2020).

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* mengenai komite audit adalah Suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian,

pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan komite audit (Aprillia dan Aloysius, 2017).

Komite audit dipilih untuk membantu auditor mempertahankan independensi dari manajemen dan melindungi hak pemegang saham dengan mengawasi kegiatan operasional perusahaan dan kinerja manajemen dalam bidang penyusunan laporan keuangan dan pengendalian internal. Anggota komite audit tidak berasal dari pemegang saham atau manajemen perusahaan, sehingga komite audit dapat memaksimalkan pengawasan, dapat bertindak independen, dan tidak menimbulkan konflik kepentingan (Ratna, 2019).

2.1.6.2 Tugas Komite Audit

Menurut Hamdani (2016:92) Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan :

1. Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik.
3. Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku.
4. Tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen

Komite Audit memproses calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya untuk disampaikan kepada dewan komisaris. Jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan.

2.1.6.3 Komposisi Komite Audit

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, komite audit beranggotakan paling sedikit tiga orang yang terdiri dari:

1. 1 orang komisaris independen,
2. 1 orang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi.
3. 1 orang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan. Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit.

2.1.6.4 Syarat Menjadi Komite Audit

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi komite audit berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 pasal 7 adalah:

1. Wajib memiliki integritas yang tinggi, pengetahuan, kemampuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
2. Wajib mematuhi kode etik komite audit yang ditetapkan oleh perusahaan.
3. Wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha perusahaan, proses audit, manajemen risiko dan peraturan perundang-undangan di pasa modal serta peraturan perundang-undangan lainnya.

4. Wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian dibidang akuntansi dan keuangan.
5. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.
6. Bukan merupakan orang dalam kantor akuntan publik, kantor konsultan hukum, kantor jasa penilai publik atau pihak lain yang memberi jasa asurans, jasa non-asurans, jasa penilai dan atau jasa konsultasi lain kepada perusahaan yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
7. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung.
8. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan perusahaan dalam jangka waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali komisaris independen.
9. Dalam hal anggota komite audit memperoleh saham perusahaan baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut.
10. Tidak mempunyai hubungan usaha baik secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, dan
11. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota dewan komisaris, anggota direksi atau pemegang saham

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

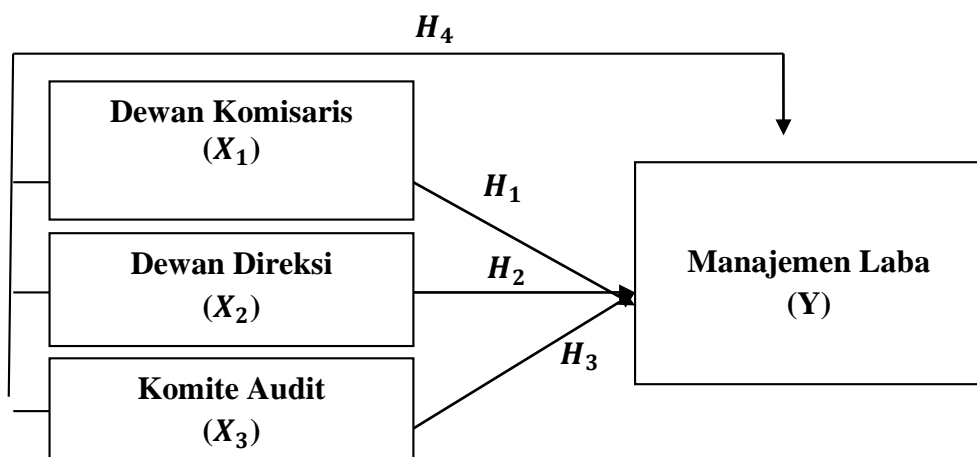
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Keterangan	
				Persamaan	Perbedaan
1	Radiman, Nur Mawaddah Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Kota Medan.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan	<i>Good Corporate Governance</i> (Kepemilikan Publik) dan <i>Leverage (Debt to Equity Ratio)</i> berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba	Peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu penelitian yang berbentuk asosiatif dengan analisa kuantitatif.	Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian sekarang dengan yang terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu memakai 1 tambahan variabel x
2	Yusuf Mangkusuryo, A. Waluyo Jati Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan ISSN: 2088-0685 Vol. 7 No. 2, Oktober 2017	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba	Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, prosentase komisaris independen, serta Komite Audit tidak berpengaruh signifikan positif terhadap besar kecilnya praktik <i>discretionary accruals</i>	Pendekatan penelitian yang digunakan sama dengan jenis penelitian ini yaitu berbentuk kuantitatif, dengan teknik analisis data regresi linear berganda,	Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang terdapat pada periode penelitian serta banyaknya sampel yang dipakai.
3	Syafrida Hani Jurnal Riset Akuntansi Dan	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan <i>Corporate</i>	Penelitian ini memperoleh hasil bahwa karakteristik	Pendekatan yang dilakukan penelitian	Pengujian dilakukan dengan regresi logistik karena

	Bisnis Vol 12 No. 1 / Maret 2012	<i>Governance</i> Terhadap Pemilihan Akuntansi Konservatif	perusahaan yakni ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset tidak berpengaruh terhadap pemilihan akuntansi konservatif,	terdahulu dengan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti saat ini, yaitu sama- sama memakai pendekatan kuantitatif.	pemilihan akuntansi konservatisme sebagai variabel dependen berupa variabel dummy yang dikategorikan,pe- ngukuranya menggunakan metode sesuai dengan kebijakan fiscal untuk penilaian persediaan.
--	--	--	---	--	---

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual/Berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2018:60).

Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran pengaruh variabel independen yaitu Dewan Komisaris (X_1), Dewan Direksi (X_2) dan Komite Audit (X_3) terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba (Y). Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam Gambar 2.1



Gambar 2.1 **Kerangka Konseptual**

2.4 Hipotesis

Berdasarkan judul penelitian dan konsep hipotesis tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H_1 Dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H_2 Dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Eefek Indonesia.
- H_3 Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H_4 Dewan komisaris, Dewan direksi dan Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif dengan pendekatan Kuantitatif. Metode pendekatan Kuantitatif merupakan pendekatan penelitian angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018:7). Sedangkan metode penelitian asosiatif merupakan metode penelitian yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:89).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai oran, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:39).

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2018:39).

Adapun variabel independen dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris (X_1)

Indonesia mengadopsi sistem hukum kontinental Eropa yang mempunyai Sistem Dua Tingkat (*Two Tiers System*) untuk struktur dewan dalam

perusahaan. Dengan demikian, perusahaan di Indonesia memiliki badan (*board*) yang terpisah, yaitu dewan pengawas (dewan komisaris) dan dewan manajemen (dewan direksi).

Menurut UU No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris mengarahkan dan mengawasi dewan direksi dalam mengelola dan mewakili perusahaan. Dalam sistem ini, anggota dewan direksi diangkat dan setiap waktu dapat diganti oleh dewan komisaris. Sedangkan anggota dewan komisaris diangkat dan diganti dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Aprilliani dan Aloysius (2017)). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{anggota dewan komisaris.}$$

b. Dewan Direksi (X_2)

Komite Nasional Kebijakan Governace (KNKG) menggunakan dewan direksi adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolegia. Dewan direksi merupakan anggota perusahaan yang memiliki tanggung jawab penuh atas pengelolaan sebuah perusahaan untuk kepentingan perusahaan agar sesuai dengan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan, baik didalam maupun diluar perusahaandan bertugas untuk menentukan kebijakan atau strategi yang akan diambil perusahaan baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Dewan direksi juga bertanggung jawab terhadap manajemen dan kinerja perusahaan.

Rumus mencari dewan direksi adalah jumlah seluruh dewan direksi (Taco dan Ventje, 2016).

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{anggota dewan direksi.}$$

c. Komite Audit (X_3)

Komite audit merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi berbagai hal yang berkaitan dengan laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan sistem pengendalian internal yang ada dalam perusahaan (termasuk audit internal).

Tujuan dibentuknya komite audit adalah untuk membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan efektifitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal. Berikut rumus untuk komite audit menurut Ratna (2019):

$$KA = \frac{\text{Total Anggota Komite Audit Di Luar Perusahaan}}{\text{Total Anggota Komite Audit}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen) (Sugiyono, 2018:39). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba (Y).

Manajemen laba sebagai variabel dependen diproksi dengan *discretionary accruals* dan dihitung dengan model *Jones* yang dimodifikasi. *Discretionary accrual* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Mengukur *total accrual*

$$\text{TAC} = \text{Nit} - \text{CFOit}$$

- b. Menghitung nilai *Total Accrual* (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut:

$$\text{TACit/Ait-1} = \beta_1 (1/\text{Ait-1}) + \beta_2 (\Delta\text{Revt/Ait-1}) + \beta_3 (\text{PPEt/Ait-1}) + e$$

- c. Menggunakan koefisien regresi tersebut, maka nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NDAit} = \beta_1 (1/\text{Ait-1}) + \beta_2 (\Delta\text{Revt/Ait-1} - \Delta\text{Rect/Ait-1}) + \beta_3 (\text{PPEt/Ait-1})$$

- d. *Discretionary Accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{DAit} = \text{TACit/Ait-1} - \text{NDAit}$$

Keterangan:

DAit = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode

NDAit = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ket

TACit = Total AkruaI perusahaan i pada periode ket

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ket

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ket-1

ΔRevt = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t-1 ke tahun t

PPEt = Aktiva tetap perusahaan pada periode ket

ΔRect = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = *error*

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui website www.idx.co.id

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2019 dan direncanakan hingga Juli 2020, yang akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan																							
	Des'19- Jan'20				Feb'20				Mar'20				Apr'20				Mei- Jun'20				Jul'20			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																							
Pengumpulan Data	■	■	■	■																				
Penyusunan Proposal					■	■	■	■																
Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
Seminar Proposal													■	■	■	■								
Pengumpulan Data													■	■	■	■								
Pengolahan Data																	■	■	■	■				
Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
Sidang Meja Hijau																								

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 218:80).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam hal ini yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang berjumlah sebanyak 134 perusahaan. Berikut daftar nama-nama perusahaan tersebut:

Tabel 3.2
Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia

No	Kode Perusahaan	Nama
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
5	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
8	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
9	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
10	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
11	BRNA	Berlina Tbk.
12	BRPT	Barito Pacific Tbk.
13	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
14	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
17	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
18	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
19	EKAD	Ekadharma International Tbk.
20	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.
21	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
22	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
23	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama
24	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
25	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
26	IFII	Indonesia Fibreboard Industry
27	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
28	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
29	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
30	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
31	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
32	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
33	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.
34	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
35	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb
36	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
37	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones
38	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
39	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
40	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesi
41	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
42	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi T
43	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
44	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
45	LION	Lion Metal Works Tbk.
46	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
47	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
48	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
49	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
50	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
51	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
52	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
53	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
54	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama
55	PURE	Trinitan Metals and Minerals T
56	SINI	Singaraja Putra Tbk.
57	SIPD	Sierad Produce Tbk.
58	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
59	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
60	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
61	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
62	SPMA	Suparma Tbk.
63	SRSN	Indo Acidatama Tbk
64	SULI	SLJ Global Tbk.
65	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.
66	TALF	Tunas Alfin Tbk.
67	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
68	TDPM	Tridomain Performance Material
69	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
70	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
71	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
72	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
73	TRST	Trias Sentosa Tbk.
74	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
75	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
76	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
77	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 3.3
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

No	Kode Perusahaan	Nama
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CINT	Chitose Internasional Tbk.
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
10	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
12	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
13	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
14	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
15	GGRM	Gudang Garam Tbk.
16	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
17	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
18	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
19	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
21	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
22	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
23	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
24	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
25	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
26	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
27	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
28	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
29	KINO	Kino Indonesia Tbk.
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
31	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
32	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
33	MBTO	Martina Berto Tbk.
34	MERK	Merck Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama
35	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
36	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
37	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
38	MYOR	Mayora Indah Tbk.
39	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb
40	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
41	PEHA	Phapros Tbk.
42	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
43	PYFA	Pyridam Farma Tbk
44	RMBA	Bentoel Internasional Investam
45	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
46	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
47	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
48	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
49	SKLT	Sekar Laut Tbk.
50	STTP	Siantar Top Tbk.
51	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
52	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
53	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
54	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
55	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
56	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
57	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:81). Pada penelitian ini penulis akan memperkecil populasi dari seluruh jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan menggunakan teknik pengambilan sampel

Nonprobability Sampling dengan jenis *Sampling Purposive*. *Nonprobability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sementara *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:84-85). Pertimbangan tersebut antara lain:

1. Perusahaan harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai tahun 2018.
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan 2014-2018
3. Perusahaan melaporkan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan selama 5 tahun yang di mulai dari tahun 2014-2018.
4. Perusahaan yang tidak memperoleh laba selama 5 tahun berturut-turut sejak dari tahun 2014-2018.

Tabel 3.4
Kriteria Penarikan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	134
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan 2014-2018	(61)
Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dan dan laporan tahunan 2014-2018	73
Perusahaan yang tidak memperoleh laba selama tahun 2014-2018	(39)
Jumlah Sampel	34

Berdasarkan kualifikasi diatas maka dapat diketahui banyaknya sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu ada sebanyak 34 perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu jenis data Kuantitatif, dimana data Kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang di angkakan (skoring). Dalam hal ini data yang merupakan laporan keuangan perusahaan.

3.5.2 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yaitu Sumber Data Sekunder, dimana data tersebut diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:137). Pada penelitian ini penulis memperoleh data laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini pada tahun 2014-2018 yang telah diaudit. Diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Diperoleh dari beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2014-2018 yang tersedia di Bursa Efek Indonesia.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Dimana pengujian ini dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis regresi. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji distribusi normal merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengukur apakah data yang dimiliki berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik (Sujianto, 2010:94). Adapun metode yang dapat digunakan dalam mendeteksi masalah normalitas yaitu dengan melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan untuk mencari tahu apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $\text{sig} > 5\%$ (0,05), maka data tersebut berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai $\text{sig} < 5\%$ (0,05), maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi karena adanya kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model, untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolinieritas (Sujianto, 2010:79).

3. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- a. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
 - b. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0;
 - c. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
- (Sujianto, 2010:79).

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Uji Autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (DW) sebagai berikut (Trihendradi, 2013:142):

- a. $1.65 < DW < 2.35$ = tidak terjadi Autokorelasi
- b. $1.21 < DW < 1.65$ atau $2.35 < DW < 2.79$ = tidak dapat disimpulkan.
- c. $DW < 1.21$ atau $DW > 2.79$ = terjadi Autokorelasi

3.7.2 Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji hubungan antara sebuah variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen (Priyono, 2016:149). Karena dalam penelitian ini memiliki variabel independen lebih dari satu, maka regresi yang dihasilkan adalah regresi linear berganda (*multiple linear regression*).

Adapun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut (Trihendradi, 2013:141) :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Koefisien Manajemen Laba
- a = Konstanta
- b_1 = Koefisien Dewan Komisaris
- b_2 = Koefisien Dewan Direksi
- b_3 = Koefisien Komite Audit
- x_1 = Variabel Dewan Komisaris
- x_2 = Variabel Dewan Direksi
- x_3 = Variabel Komite Audit
- e = standart eror

3.7.3 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (uji-t) merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian parsial dapat dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05 (5%), dengan asumsi sebagai berikut:

$H_0 : b_i = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0 : b_i \neq 0$ artinya terdapat pengaruh positif variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji-f)

Uji Simultan (uji-f) digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sama seperti pengujian parsial, pada uji simultan ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05), dengan asumsi sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh positif variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.4 Uji Determinasi

Uji koefisien Determinasi digunakan untuk melihat sebesar apa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai Koefisien korelasi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* dapat diketahui dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdapat 34 perusahaan dari tahun 2014 s/d 2018 yang memenuhi kriteria. Rincian jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Perincian Pemilihan Sampel Tahun 2014 s/d 2018

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	134
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan 2014-2018	(61)
Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dan dan laporan tahunan 2014-2018	73
Perusahaan yang tidak memperoleh laba selama tahun 2014-2018	(39)
Jumlah Sampel	34

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 yaitu sebanyak 134 perusahaan. Ditemukan perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan 2014 s/d 2018 sebanyak 61 dan perusahaan yang tidak memperoleh laba selama tahun 2014 s/d 2018 sebanyak 39 sehingga banyak *sample* yang diteliti yaitu sebanyak 34 perusahaan.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Variabel Independen (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit) dan variabel dependen (*Good Corporate Governance*).

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DK	34	2,30	3,69	2,9972	,38804
DD	34	2,71	4,29	3,3302	,41711
KA	34	,00	1,65	1,5665	,29798
ML	34	-,08	,00	-,0191	,01973
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 20.0 (2020)

Pada Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa pengamatan dalam penelitian ada sebanyak 34 data. Rata-rata Dewan komisaris (DK) sebesar 2,9972, nilai minimum sebesar 2,30, nilai maximum sebesar 3,69 dan standar deviasi sebesar 0,38804. Rata-rata Dewan direksi (DD) sebesar 3,3302, nilai minimum sebesar 2,71, nilai maximum sebesar 4,29 dan standar deviasi sebesar 0,41711. Rata-rata Komite audit (KA) sebesar 1,5665, nilai minimum sebesar 0,00, nilai maximum

sebesar 1,65, dan standar deviasi sebesar 0,29798. Rata-rata manajemen laba (ML) sebesar -0,0191, nilai minimum sebesar -0,08, nilai maximum sebesar 0,00 dan standar deviasi sebesar 0,01973.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Berikut hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

4.1.3.1 Uji Normalitas

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan untuk menguji normalitas nilai residual, maka variabel residual kedua persamaan berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $> \alpha 0.05$.

Tabel 4.3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,01779256
Most Extreme Differences	Absolute	,155
	Positive	,105
	Negative	-,155
Kolmogorov-Smirnov Z		,905
Asymp. Sig. (2-tailed)		,385

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20.0

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov (Test Statistic)* Z yaitu 0,905 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,385 nilai ini $> \alpha 0,05$ hal

ini mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi secara normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, berarti tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a											
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-,020	,033		-,594	,557					
	DK	-,016	,010	-,307	-1,622	,115	-,077	-,284	-,267	,755	1,325
	DD	,022	,009	,460	2,398	,023	,274	,401	,395	,737	1,357
	KA	-,016	,011	-,239	-1,423	,165	-,155	-,251	-,234	,958	1,044

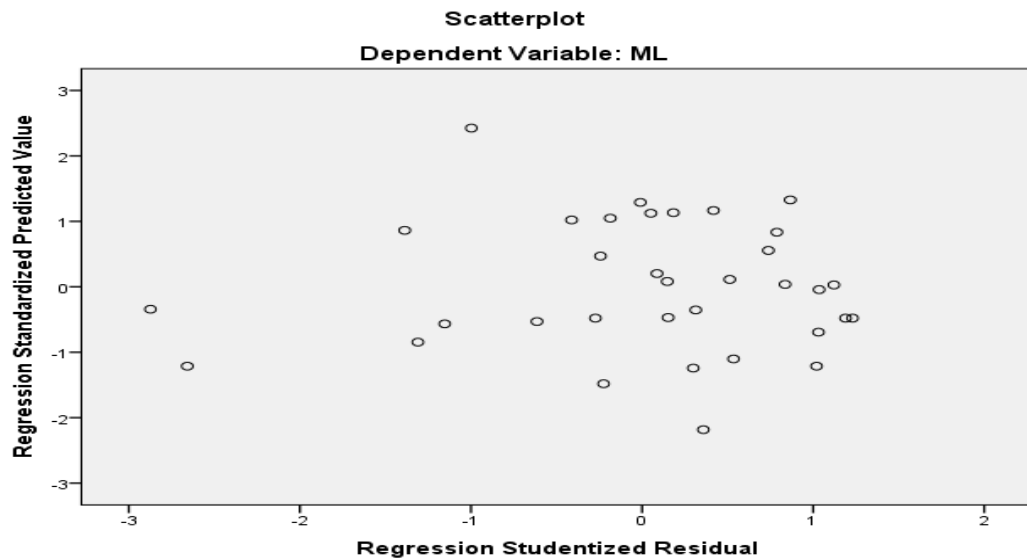
a. Dependent Variable: ML

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2020)

Dari tabel 4.4 menunjukkan nilai *tolerance* masing-masing variabel Dewan Komisaris (DK) = 0,755, Dewan Direksi (DD) = 0,737, Komite Audit (KA) = 0,958, dimana semuanya > 0,1. Nilai VIF pada kolom terakhir masing-masing variabel DK = 1,325, DD = 1,357, KA = 1,044, dimana semuanya < 10 dengan demikian, model pengujian ini bebas dari gejala multikolinieritas.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1

Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20.0 (2020)

Berdasarkan gambar diatas terlihat titik-titik secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, dan tersebar secara baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu *Regression Standardized Residual* (Y). Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi ini layak di pakai untuk prediksi kinerja pegawai berdasarkan masukan variabel bebas.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,432 ^a	,187	,105	,01866	,187	2,296	3	30	,098	1,660

a. Predictors: (Constant), KA, DK, DD

b. Dependent Variable: ML

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2020)

Dari tabel 4.5 menunjukkan nilai DW-test yang diperoleh sebesar 1,660 berada pada daerah $dU < DW < 4-dU$ yaitu : $1,6519 < 1,660 < 2,3481$ artinya tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

4.1.4 Uji Regresi Linear Berganda

Karena dalam penelitian ini memiliki variabel independen lebih dari satu, maka regresi yang dihasilkan adalah regresi linear berganda (*multiple linear regression*) sebagai berikut:

Tabel 4.6
Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-,020	,033		-,594	,557					
	DK	-,016	,010	-,307	-1,622	,115	-,077	-,284	-,267	,755	1,325
	DD	,022	,009	,460	2,398	,023	,274	,401	,395	,737	1,357
	KA	-,016	,011	-,239	-1,423	,165	-,155	-,251	-,234	,958	1,044

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0

Dari hasil pengujian regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for windows versi 20.0 diperoleh persamaan regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -0,020 - 0,016X_1 + 0,022X_2 - 0,016 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh dari tabel *coefficient* diatas maka dapat dijelaskan pengaruh antara variabel Dewan Komisaris (X_1), Dewan Direksi (X_2), dan Komite Audit (X_3) terhadap variabel Manajemen Laba (Y). Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Nilai $\alpha = -0,020$ menunjukkan besarnya nilai variabel manajemen laba (Y) yang tidak dipengaruhi oleh variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dengan kata lain jika dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit tidak mengalami penambahan jumlah anggota atau bernilai nol maka akan mengurangi tindakan praktek manajemen laba sebesar 2% . .

2. Koefisien Regresi Dewan Komisaris

$\beta_1 = -0,016$ menunjukkan adanya penurunan variabel dewan komisaris yang dapat mengakibatkan meningkatnya tindakan praktik manajemen laba atau dengan kata lain penurunan komisaris sebesar satu satuan akan menyebabkan bertambahnya manajemen laba sebesar 1,6% satuan, dengan asumsi dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan dalam keadaan konstan.

3. Koefisien Regresi Dewan Direksi

$\beta_2 = 0,022$ menunjukkan adanya kenaikan variabel dewan direksi yang dapat mengakibatkan menurunnya manajemen laba atau dengan kata lain bertambahnya jumlah dewan direksi sebesar satu satuan akan

menyebabkan menurunnya manajemen laba sebesar 2,2%, dengan asumsi dewan komisaris dan komite audit dalam keadaan konstan.

4. Koefisien Regresi Komite Audit

$\beta_3 = -0,016$ menunjukkan adanya penurunan variabel komite audit yang dapat mengakibatkan meningkatnya manajemen laba atau dengan kata lain apabila perusahaan mengurangi jumlah anggota komite audit sebesar satu maka akan meningkatkan tindakan praktik manajemen laba sebesar 1,6% dengan asumsi variabel dewan komisaris dan komite audit dalam keadaan konstan.

Sehingga model regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksi Manajemen Laba yang dipengaruhi oleh Dewan Komisaris (X_1), Dewan Direksi (X_2), dan Komite Audit (X_3).

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen (DK, DD, dan KA) secara individu apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ML) atau tidak, Hasil uji statistik t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Parsial (Uji-t)

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	-,020	,033		-,594	,557					
1 DK	-,016	,010	-,307	-1,622	,115	-,077	-,284	-,267	,755	1,325
DD	,022	,009	,460	2,398	,023	,274	,401	,395	,737	1,357

KA	-.016	.011	-.239	-1,423	.165	-.155	-.251	-.234	.958	1,044
----	-------	------	-------	--------	------	-------	-------	-------	------	-------

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2020)

Pada tabel 4.7 diatas terlihat bahwa t hitung untuk variabel Dewan Komisaris (DK) sebesar -1,622 dengan nilai sig 0,115 sedangkan t hitung untuk variabel Dewan Direksi (DD) yaitu 2,398 dengan nilai sig 0,23, dan uji t untuk variabel Komite Audit (KA) sebesar -1,423 dengan nilai sig 0,165. Sehingga dari hasil pengolahan data SPSS Versi 20.0 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Variabel Dewan Komisaris (X_1) Terhadap Manajemen Laba (Y)

$$H_0: H_1 = 0$$

(variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel tergantung).

$$H_0: H_1 \neq 0$$

(variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel tergantung)

$$t_{hitung} = -1,622 \text{ dengan } t_{tabel} = 1,69552$$

$$H_0 \text{ diterima dan } H_1 \text{ ditolak bila } t_{hitung} < t_{tabel}$$

$$H_0 \text{ ditolak dan } H_1 \text{ diterima bila } t_{hitung} \geq t_{tabel}$$

Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan memiliki taraf signifikansi sebesar $0,115 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel Dewan Komisaris (X_1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 s/d 2018.

Menurut Wicaksono, dkk (2016), hal ini dikarenakan pemilihan dewan komisaris independen dilakukan dalam RUPS dimana keputusan-keputusan yang

dihasilkan ditentukan oleh pemegang saham mayoritas. Dalam kondisi ini menjadi independensi dewan komisaris independen sangat diragukan apakah benar-benar mewakili pemegang saham minoritas atau tidak.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Wicaksono, dkk (2016) yang juga mengatakan bahwa komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

b. Pengaruh Variabel Dewan Direksi (X_2) Terhadap Manajemen Laba (Y)

$$H_0 : H_2 = 0$$

(variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel tergantung).

$$H_0 : H_2 \neq 0$$

(variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel tergantung).

$$t_{hitung} = 2,398 \text{ dengan } t_{tabel} = 1,69552$$

$$H_0 \text{ diterima dan } H_2 \text{ ditolak bila } t_{hitung} < t_{tabel}$$

$$H_0 \text{ ditolak dan } H_2 \text{ diterima bila } t_{hitung} > t_{tabel}$$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan memiliki taraf signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya variabel Dewan Direksi (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 s/d 2018.

Menurut Noviardhi dan Hadiprajitno (2013), hal ini dikarenakan dalam suatu perusahaan, dewan direksi memiliki peranan yang sangat penting, yaitu menentukan kebijakan yang akan dijalankan perusahaan. Semakin besar hubungan perusahaan dengan pihak eksternal, maka semakin banyak pula dewan direksi yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Semakin banyak dewan direksi di suatu

perusahaan, maka akan semakin banyak pula permasalahan yang timbul, terutama pada komunikasi dan koordinasi dengan manajemen. Permasalahan yang menyangkut komunikasi pada lingkungan manajemen akan berakibat pada buruknya praktik tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang buruk akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Buruknya kinerja keuangan akan mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Taco dan Ventje (2016), yang juga mengatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur, dengan nilai t hitung 2,337 dan tingkat sig 0,021.

c. Pengaruh Variabel Komite Audit (X_3) Terhadap Manajemen Laba (Y)

$$H_0: H_3 = 0$$

(variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel tergantung).

$$H_0: H_3 \neq 0$$

(variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel tergantung)

$$t_{hitung} = -1,423 \text{ dengan } t_{tabel} = 1,69552$$

$$H_0 \text{ diterima dan } H_3 \text{ ditolak bila } t_{hitung} < t_{tabel}$$

$$H_0 \text{ ditolak dan } H_3 \text{ diterima bila } t_{hitung} \geq t_{tabel}$$

Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan memiliki taraf signifikansi sebesar $0,165 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, maka variabel Komite Audit (X_3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 s/d 2018.

Menurut Aprilliani & Aloysius (2017), hal ini diduga pembentukan komite audit hanya di dasari sebatas untuk pemenuhan regulasi, dimana regulasi mensyaratkan perusahaan harus mempunyai komite audit. Sehingga mengakibatkan kurang efektifnya peran komite audit dalam memonitor kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mangkusuryo dan A. Waluyo (2017) serta penelitian dari Taco dan Ventje (2016) yang juga mengatakan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.1.5.2 Uji Simultan (Uji-F)

Pembuktian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji F untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama-sama yaitu pengaruh variabel bebas yang terdiri dari Dewan Komisaris (X_1), Dewan Direksi (X_2) dan Komite Audit (X_3) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Manajemen Laba (Y).

Berdasarkan uji F sesuai dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,002	3	,001	2,296	,098 ^b
	Residual	,010	30	,000		
	Total	,013	33			

a. Dependent Variable: ML

b. Predictors: (Constant), KA, DK, DD

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20.0 (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 2,296 dengan taraf signifikan sebesar 0,098. Berdasarkan keterangan tersebut dapat diasumsikan bahwa:

H_0 diterima bila $f_{hitung} < 2,69$

Tidak signifikan bila $\alpha > 0,05$

H_0 ditolak bila $f_{hitung} > 2,69$

Signifikan bila $\alpha < 0,05$

Pada tabel *Annova* diatas dapat dilihat bahwa nilai f hitung yang sebesar 2,296 itu berarti dapat dikatakan bahwa $f_{hitung} (2,296) < f_{tabel} (2,69)$. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,098 berarti bahwa $\alpha > 0,05$. Hal ini dapat dikatakan kalau hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan kriteria pengujian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, itu berarti pada penelitian ini secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel Dewan Komisaris (X_1), Dewan Direksi (X_2) dan Komite Audit (X_3) terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 s/d 2018.

4.1.6 Uji Determinasi

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Hasil uji koefisien determinan (*adjusted R2*) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,432 ^a	,187	,105	,01866	,187	2,296	3	30	,098	1,660

a. Predictors: (Constant), KA, DK, DD

b. Dependent Variable: ML

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20.0 (2020)

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa nilai $R = 0,432$ dan koefisien determinasi (Rsquare) sebesar 0,187. Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan Dewan Komisaris (X_1), Dewan Direksi (X_2), sedangkan Komite Audit (X_3) terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 s/d 2018, maka dapat dihitung dengan:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,187 \times 100\% = 18,7\%$$

Hal ini menunjukkan pengertian bahwa variabel Manajemen Laba (Y) dipengaruhi sebesar 18,7% oleh variabel Dewan Komisaris (X_1), Dewan Direksi (X_2), dan Komite Audit (X_3), sedangkan sisanya 81,3% (100% - 18,7%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yakni menunjukkan bahwa komposisi jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Menurut Wicaksono, dkk (2016), hal ini dikarenakan pemilihan dewan komisaris independen dilakukan dalam RUPS dimana keputusan-keputusan yang dihasilkan ditentukan oleh pemegang saham mayoritas. Dalam kondisi ini menjadi independensi dewan komisaris independen sangat diragukan apakah benar-benar mewakili pemegang saham minoritas atau tidak.

Berdasarkan teori keagenan, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Pengawasan dilakukan agar kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba berkurang agar investor tetap memberikan kepercayaan untuk menanamkan investasinya pada perusahaan. Dewan komisaris bertugas untuk memonitor atas pelaporan keuangan perusahaan, maka perannya diharapkan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas. Untuk itu dewan komisaris yang lebih sedikit jumlahnya lebih efektif dalam mengurangi tindak manipulasi laba, karena jumlah personel yang sedikit dalam badan ini dapat menghambat munculnya masalah keagenan yang bila dibiarkan akan berdampak pada kurangnya pengawasan terhadap manajemen untuk melakukan manajemen laba (Aprilliani dan Aloysius, 2017).

4.2.2 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yakni menunjukkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Menurut Noviardhi dan Hadiprajitno (2013), hal ini dikarenakan dalam suatu perusahaan, Dewan direksi memiliki peranan yang sangat penting, yaitu menentukan kebijakan yang akan dijalankan perusahaan. Semakin besar hubungan perusahaan dengan pihak eksternal, maka semakin banyak pula dewan direksi yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Semakin banyak dewan direksi di suatu perusahaan, maka akan semakin banyak pula permasalahan yang timbul, terutama pada komunikasi dan koordinasi dengan manajemen. Permasalahan yang menyangkut komunikasi pada lingkungan manajemen akan berakibat pada buruknya praktik tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang buruk akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Buruknya kinerja keuangan akan mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Dewan direksi melaksanakan pengurusan perusahaan sesuai kepentingan dan tujuannya dapat meningkatkan kinerja dalam perusahaan. Oleh karena itu dengan adanya dewan direksi dalam perusahaan dapat tercapai komunikasi yang efektif antar anggota dewan dalam meningkatkan pengawasan terhadap manajemen sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan salah satunya dengan cara praktik manajemen laba (Nurhidayah, 2020).

4.2.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yakni menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (ML) pada perusahaan manufaktur tahun 2010-2013.

Menurut Aprilliani & Aloysius (2017), hal ini diduga pembentukan komite audit hanya didasari sebatas untuk pemenuhan regulasi, dimana regulasi

mensyaratkan perusahaan harus mempunyai komite audit. Sehingga mengakibatkan kurang efektifnya peran komite audit dalam memonitor kinerja perusahaan.

Keberadaan komite audit dalam perusahaan hanya sebatas memenuhi peraturan yang ada dan anggota komite audit yang dipilih tidak memiliki kapabilitas untuk menjalankan tugasnya sehingga komite audit tidak mampu memberikan pengaruh baik kepada manajemen laba maupun kualitas laba (Nanang dan Hendang (2019)). Hal itu bisa saja terjadi dikarenakan masih adanya sebagian anggota komite audit yang tidak berlatar belakang akuntansi. Peraturan OJK yang bersifat mandatory, sehingga tujuan perusahaan membentuk komite utamanya untuk terhindar dari sanksi hukuman. Oleh karena itu pembentukan komite audit tidak sepenuhnya didasarkan pada latar belakang komite audit tersebut, sehingga fungsi pengawasan dari komite audit independen tidak terlaksana secara maksimal (Gunawan dan Elona 2019).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh variabel dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit, terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 s/d 2018, maka peneliti dapat meringkas penemuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian hipotesis pertama, dewan komisaris secara statistik tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 s/d 2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,115 > 0,05$. Sedangkan nilai t hitung $(-1,622) < t \text{ table } (1,69552)$ menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 s/d 2018.
2. Dari hasil pengujian hipotesis kedua, yaitu variabel dewan direksi secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 s/d 2018. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi $0,023 < 0,05$. Dengan nilai t hitung $(2,398) > t \text{ tabel } (1,69552)$ menunjukkan dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba para perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 s/d 2018.
3. Dari hasil pengujian hipotesis ketiga, variabel komite audit secara statistik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di BEI tahun 2014 s/d 2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,165 > 0,05$. Sedangkan untuk nilai t hitung $(-1,423) < t$ tabel $(1,69552)$ menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 s/d 2018.

4. Dari hasil pengujian hipotesis keempat, variabel dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit tidak memiliki pengaruh secara terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 s/d 2018 apabila dilakukan secara serempak. Hal ini dapat terlihat dari tabel Anova dimana f_{hitung} memiliki nilai sebesar $2,296 < f_{tabel} (2,69)$ dengan nilai signifikan (pvalue) $0,098 > 0,05$, yang berarti bahwa dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit secara serempak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 s/d 2018.
5. Adapun besarnya pengaruh dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 s/d 2018 hanya sebesar 18,7% hal itu dapat terlihat dari nilai *Adjusted R Square* yang sebesar 0,187 pada tabel *Model Summary*. Adapun sisanya 81,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lain diluar dari penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, adapun saran yang ingin disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat meminimalkan praktek manajemen laba dalam menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan.
2. Sebaiknya bagi perusahaan yang terkait dalam penelitian dan perusahaan lain agar lebih memperhatikan keefektifan dari perangkat *good corporate governance* dalam menjalankan fungsinya.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah kurun waktu dalam sampel penelitian sehingga jumlah sampel lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. (2017). *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Edisi revisi. Jakarta: Salemba Empat
- Aprilliani, R., & H, A. (2017). Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2015. *Jurnal Mercu Buana*, 10(3), 360–372.
- Di, T., Periode, B. E. I., Nanang, A. P., Tanusdjaja, H., Terdaftar, Y., & Bei, D. I. (2019). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE (CG) TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG Latar belakang (respon) terhadap pasar (Wahyuni dan Muslim , 2010). Untuk memaksimalkan kualitas laba yang t.* 3(2), 267–288.
- Edi, & Suyadi. (2018). Kemampuan dewan manajemen dan dewan direksi dalam mempengaruhi kualitas laba. *DeReMa Jurnal Manajemen*, 13(2), 258–271.
- Fanani, Y., Sulistyono, S., & Mustikowati, R. I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Gunawan, & Situmorang, E. M. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Bumn di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 2(2), 55–62.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance (Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hartini, O. S., & Sopian, D. (2018). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Volume VIII No. 2 / November / 2016*. X(2), 43–56.
- Indonesia, B. E. (2015). *MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 – 2015 Achmad Sutarmin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak , Indonesia Corporate governance berpengaruh negatif dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap earning management . Perbedaan juga merupakan salah satu elemen*

kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis , yang meliputi serangkaian hubungan antara tampak pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2009), Sari dan Asyik (2013), Ujiyanto dan Pramuka (2007). Menurut Setiawan (2009), komisaris independen , manajerial , kepemilikan manajemen perusahaan , dewan direksi , para pemegang saham , dan stakeholder lainnya . Untuk menerapkan corporate governance maka diperlukan suatu cara atau metode yang disebut dengan mekanisme corporate institusional tidak berpengaruh , komite audit berpengaruh negatif dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap governance (Nugraheni , Nugrahanti 2015) . Oleh karena itu , kemampuan perusahaan dalam menerapkan mekanisme corporate governance secara maksimal efeknya dapat mengurangi praktik manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan . Mekanisme good corporate praktik manajemen laba , sedangkan Sari dan Asyik (2013), menyebutkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif , kepemilikan manajerial berpengaruh negatif , kepemilikan institusional berpengaruh positif , komite audit berpengaruh positif dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba . Adapun , Ujiyanto dan Pramuka (2007) menyebutkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif , kepemilikan manajerial berpengaruh negatif , kepemilikan institusional tidak management berpengaruh terhadap praktik manajemen laba , sedangkan mekanisme corporate governance yang diprosikannya dengan proporsi komisaris independen , kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang beragam , yaitu komisaris independen tidak berpengaruh , kepemilikan manajerial berpengaruh , dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap praktik. 13(2), 947–963.

Komisioner, D., & Jasa, O. (2015). *Otoritas jasa keuangan republik indonesia.*

Lesmana, S. and D. F. (2017). Antecedent return on equity dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating: Studi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis, 1*, 9–20. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1034686>

Mangkusuryo, Y., & Jati, A. W. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 7*(2), 1067. <https://doi.org/10.22219/jrak.v7i2.20>

Noviardhi, M. T., & Hadiprajitno, P. B. (2013). *Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. 2*, 65–73.

Nurhidayah, V., & Akuntansi, P. S. (2020). *Abstrak/ abstrack. 01*, 132–142.

Power, P. E., & Independen, K. (2016). *ISSN 2303-1174 C. Taco., V. Ilat. Pengaruh*

Earning Power, Komisaris Independen..... 4(4), 873–884.

- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Radiman, R., & Mawaddah, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan. *Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat & Tantangan Era Revolusi 4.0 Industri*, 2, 439–453.
- Rahmadani, S., & Haryanto, H. (2018). Manajemen Laba: Peran Keaktifan Komite Audit Dan Auditor Eksternal Big Four (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2013-2015). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(1), 46–62. <https://doi.org/10.17977/um004v5i12018p046>
- Ratna, D. H. (2019). *Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Riset, J., & Dan, A. (2012). *Vol 12 No . 1 / Maret 2012*. 12, 1–16.
- Setiawan, D. (2018). Karakteristik dewan komisaris dan manajemen laba: bukti pada peristiwa penawaran saham perdana. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(2), 164–181. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol22.iss2.art4>
- Siregar, N. Y. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earning Management. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 50–63.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujianto, Agus Eko. (2010). *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta : PT. Prestasi Pustaka.
- Suryani, E., Telkom, U., Independen, D. K., Audit, K., Manajerial, K., Instiusional, K., Commissioner, I., Committee, A., Ownership, M., & Ownership, I. (2020). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (Study On Banking Companies Listed On the Indonesian Stock Exchange Period 2016-*. 7(1), 755–763.
- Trihendradi, C. (2013). *Step By Step IBM SPSS 21: Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Ummah, Y. R., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M.

(2020). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE , ASIMETRI INFORMASI , LEVERAGE , DAN FREE CASH FLOW.*

Vajriyanti, E., Subekti, I., & Ghofar, A. (2016). Pengaruh Mekanisme Komite Audit Terhadap Manajemen Laba : Laba Untuk Menghindari Kerugian. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 801–810.
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak/article/download/5076/5044>

LAMPIRAN

HASIL PENGOLAHAN SPSS VERSI 20.0

Descriptives

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DK	34	2,30	3,69	2,9972	,38804
DD	34	2,71	4,29	3,3302	,41711
KA	34	,00	1,65	1,5665	,29798
ML	34	-,08	,00	-,0191	,01973
Valid N (listwise)	34				

Regression

	Mean	Std. Deviation	N
ML	-,0191	,01973	34
DK	2,9972	,38804	34
DD	3,3302	,41711	34
KA	1,5665	,29798	34

		ML	DK	DD	KA
Pearson Correlation	ML	1,000	-,077	,274	-,155
	DK	-,077	1,000	,481	-,038
	DD	,274	,481	1,000	,159
	KA	-,155	-,038	,159	1,000
Sig. (1-tailed)	ML	.	,333	,058	,191
	DK	,333	.	,002	,414
	DD	,058	,002	.	,185
	KA	,191	,414	,185	.
N	ML	34	34	34	34
	DK	34	34	34	34
	DD	34	34	34	34
	KA	34	34	34	34

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KA, DK, DD ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ML

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,432 ^a	,187	,105	,01866	,187	2,296	3	30	,098	1,660

a. Predictors: (Constant), KA, DK, DD

b. Dependent Variable: ML

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,002	3	,001	2,296	,098 ^b
	Residual	,010	30	,000		
	Total	,013	33			

a. Dependent Variable: ML

b. Predictors: (Constant), KA, DK, DD

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,020	,033		-,594	,557					
	DK	-,016	,010	-,307	-1,622	,115	-,077	-,284	-,267	,755	1,325
	DD	,022	,009	,460	2,398	,023	,274	,401	,395	,737	1,357
	KA	-,016	,011	-,239	-1,423	,165	-,155	-,251	-,234	,958	1,044

a. Dependent Variable: ML

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	DK	DD	KA
1	1	3,956	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,029	11,614	,00	,09	,03	,78
	3	,008	22,612	,07	,41	,96	,01
	4	,007	24,341	,92	,50	,02	,20

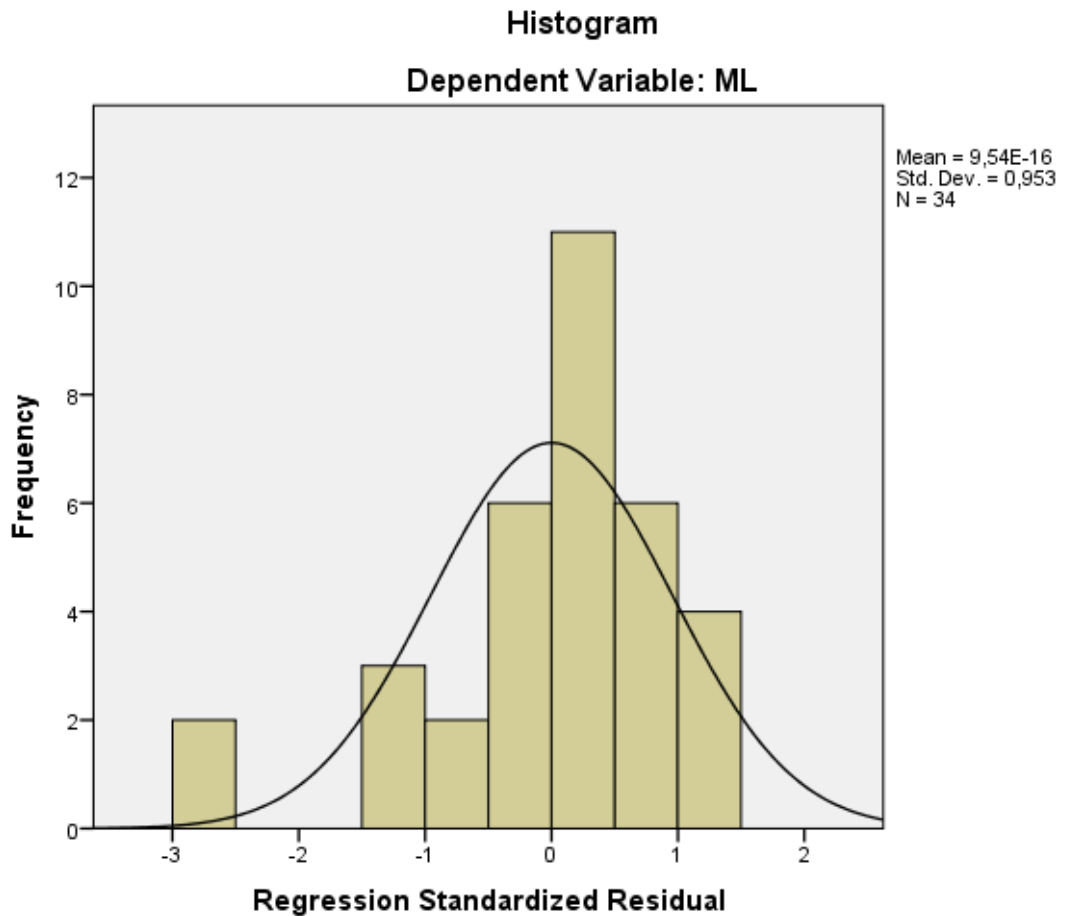
a. Dependent Variable: ML

Residuals Statistics^a

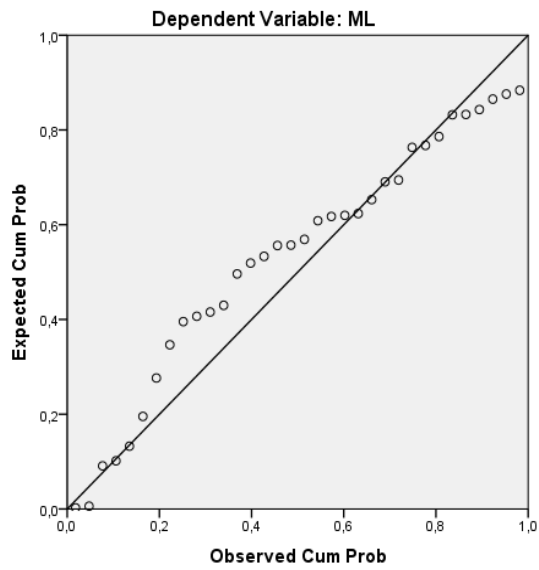
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,0377	,0016	-,0191	,00853	34
Std. Predicted Value	-2,183	2,425	,000	1,000	34
Standard Error of Predicted Value	,003	,018	,006	,002	34
Adjusted Predicted Value	-,0490	,0072	-,0203	,01022	34
Residual	-,05268	,02228	,00000	,01779	34
Std. Residual	-2,823	1,194	,000	,953	34
Stud. Residual	-2,874	1,230	,017	1,002	34
Deleted Residual	-,05458	,04684	,00121	,02090	34
Stud. Deleted Residual	-3,319	1,241	-,008	1,072	34
Mahal. Distance	,099	28,100	2,912	4,746	34
Cook's Distance	,000	1,387	,061	,237	34
Centered Leverage Value	,003	,852	,088	,144	34

a. Dependent Variable: ML

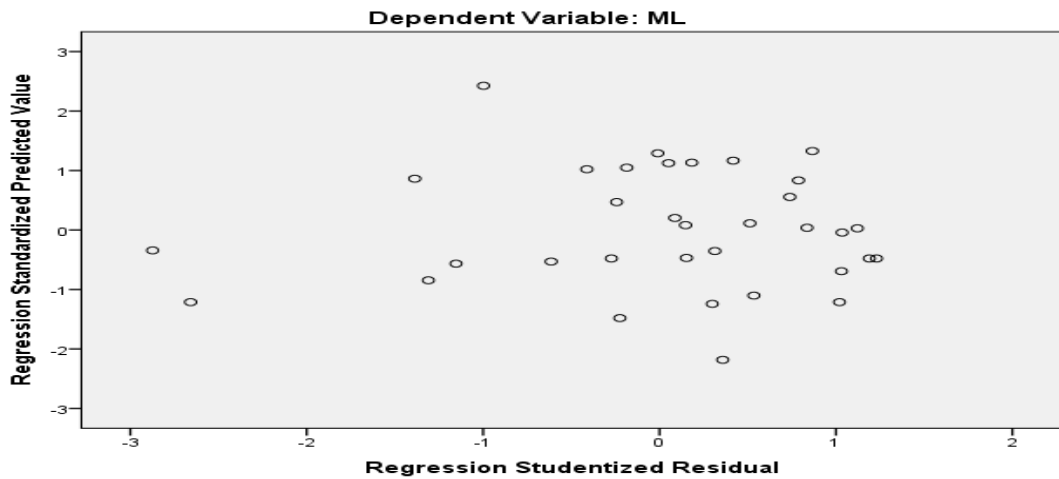
Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,01779256
Most Extreme Differences	Absolute	,155
	Positive	,105
	Negative	-,155
Kolmogorov-Smirnov Z		,905
Asymp. Sig. (2-tailed)		,385

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nadilla
NPM : 1605170034
Tempat / Tgl Lahir : Medan, 14 April 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke : 3 dari 3 bersaudara
Alamat : Jln. Karya Utama No. 2 Lk IV, Medan
No. Telephone : 0821-7512-0678
Email : naddilla14@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. H. Abdul Kadir
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Nama Ibu : Hj. Ispurnama
Pekerjaan : Pensiunan BUMN
Alamat : Jln. Karya Utama No. 2 Lk IV, Medan

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 067690 Medan Tahun 2010
2. SMP Negeri 2 Medan Tahun 2013
3. SMA Negeri 2 Medan Tahun 2016
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 28 Juli 2020

NADILLA



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Kamis, 12 Maret 2020* menerangkan bahwa:

Nama : Nadilla
NPM : 1605170032
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 14 April 1998
Alamat Rumah : Jln. Karya Utama No. 2
Judul Proposal : Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing :

Medan, 12 Maret 2020

TIM SEMINAR

Ketua


Sekretaris

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Pemanding


Syafrida Hani, SE, M.Si

Dr. Irfan, SE, MM

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Ade Gunawan, SE, M.Si



BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini *Kamis, 12 Maret 2020* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Nadilla*
 NPM. : *1605170032*
 Tempat / Tgl.Lahir : *Medan, 14 April 1998*
 Alamat Rumah : *Jln. Karya Utama No. 2*
 Judul Proposal : *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*
 Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	<i>Disarankan pengunaan bahasa Indonesia</i>
Bab I	<i>- dasar pemilih - variabel - masalah masalah</i>
Bab II	
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	<i>Perbaikan Minor</i> Seminar Ulang <i>Perbaikan Mayor</i>

Medan, *12 Maret 2020*

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Syafrida Hani, SE, M.Si

Pembanding

Dr. Irfan, SE, MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : NADILLA
N.P.M : 1605170032
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
	Perbaiki UBM, permasalahan penelitian belum terungkap, apa yg ingin diteliti? Perhalusan apa yg menjadi teori dasar keterkaitan variabel. Data kuantitatif & jelaskan.		
	Perbaiki UBM, cek yg dikoreksi + referensi identifikasi masalah sesuaikan dgn apa yg diuraikan, rumusan masalah diperbaiki tujuan dan manfaat kerangka konseptual diuraikan cek bab 3. dan sesuaikan dgn pedoman.		
	Paragraf apa yg ditulis. Cek kembali bab 1 & 2 yg dikoreksi Definisi operasional dan bab 3 secara keseluruhan cek kembali cek referensi + Point slide.		
7/3/20	Acc Proposal		

Medan, Maret 2020

Pembimbing Proposal

[Signature] 7/3/20

(SYAFRIDA HANI, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

[Signature]

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nadilla
NPM : 1605170032
Nama Dosen Pembimbing : Syafrida Hani, SE., M.Si

Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Mekanisme Tata Kelola
Perusahaan Terhadap Manajemen Laba
Pada Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki LBM, permasalahan penelitian belum terungkap, perhatikan apa yang menjadi teori dasar keterkaitan variabel, penjelasan data		[Signature]
Bab 2	Perbaiki LBM, Kerangka konseptual duratkan		[Signature]
Bab 3	Definisi operasional dan bab 3 secara keseluruhan cek kembali		[Signature]
Bab 4	Perbanyak pembahasan yang berkaitan dengan variabel. + Referensi selengkap teori	12/6/20	[Signature]
Bab 5	Koreksi kembali kesimpulan dan saran	20/7/20	[Signature]
Daftar Pustaka	Gunakan mendeley (referensi).	30/6/20	[Signature]
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace Selang	2/7/20	[Signature]

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

Medan, Juli 2020
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

[Signature]
(SYAFRIDA HANI, SE., M.Si)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 116/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2020

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 16 Desember 2019

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Nadilla
N P M : 1605170032
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Pengukuran Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks MaqaShid Syariah Pada PT. Bank BTN Syariah Medan

Dosen Pembimbing : **Syafrida Hani, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 09 Januari 2021**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 13 Rab. Awwal 1441 H
09 Januari 2020 M



Dekan ✓

Januri, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.



PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 1293/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/13/12/2019

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 13/12/2019

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : NADILLA
NPM : 1605170032
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : MANAJEMEN

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Penyusunan anggaran dan komitmen organisasi didalam perusahaan tidak berjalan secara maksimal disebabkan masih banyaknya birokrasi yang harus dilalui sehingga kinerja manajerial tidak tercapai.
2. Tidak efektifnya fungsi pengawasan dewan komisaris dan tidak efisien dan rendahnya transparansi mengenai prosedur pengendalian merger dan akuisisi perusahaan.
3. Masih adanya modal kerja yang digunakan tidak secara efisien dan efektif dan penjualan yang dilakukan menjadi tidak berimbang yang berpengaruh terhadap berkurangnya laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Rencana Judul : 1. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial
2. Pengaruh Etika Bisnis dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan
3. Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Tekstil di Bursa Efek Tahun 2014-2018

Objek/Lokasi Penelitian : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

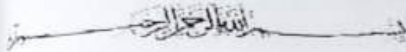
(NADILLA)



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,H
.....20...M

Kepada Yth.
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : N A D I L L A

NPM : 1 6 0 5 1 7 0 0 3 2

Tempat.Tgl. Lahir : M E D A N
1 4 A P R I L 1 9 9 8

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J L K A R Y A U T A M A N O 2

Tempat Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J L I R H J U A N D A B A R U
N O A S - A G P A S A R M E R A H
K E C M E D A N K O T A

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

3/3.2.21
(FITRIANI SARAGIH, SEKSI)

Wassalam
Pemohon

(NADILLA.....)

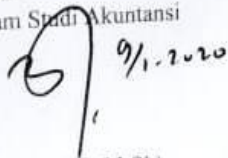


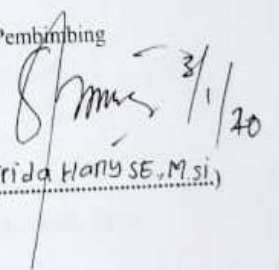
PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1293/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/13/12/2019

Nama Mahasiswa : NADILLA
NPM : 1605170032
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : MANAJEMEN
Tanggal Pengajuan Judul : 13/12/2019
Nama Dosen pembimbing*) : Syafriada Hany, SE, M.Si AS 16/12 - 2019

Judul Disetujui**) : Analisis Pengukuran Kinerja Bank Syariah
Berdasarkan Indeks Maqashid Syariah
pada PT. Bank BTN Syariah Medan

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, 03 Januari 2020
Dosen Pembimbing

(Syafriada Hany SE, M.Si.)

Keterangan:
*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi
**) Diisi oleh Dosen Pembimbing
Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

MSU
Cerdas | Terpercaya

Surat ini agar disebarkan

Nomor : 1198/II.3-AU/UMSU-05/F/2020
Lampiran :
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 10 Rajab 1441 H
05 Maret 2020 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Juanda No. A5-A6
di-
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Nadilla
Npm : 1605170032
Program Studi : Akuntansi
Semeste : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan 

A. Lauri, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Pertinggal



UMSU

Unggul, Berprestasi, Berkemajuan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 1712/II.3-AU/UMSU-05/F/2020
Lamp :
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 20 Syawal 1441 H
12 Juni 2020 M

Kepada Yth
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Juanda No. A5-A6
Di-
Medan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan : 1 dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Nadilla
N.P.M : 1605170032
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan. Kami ucapkan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. Januri, SE., MM., M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor - II UMSU Medan
2. Peninggal

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan:

Nama Lengkap : Nadilla
NPM : 1605170032
Tempat/Tgl Lahir : Medan/ 14 April 1998
Program Studi : Akuntansi
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jln. Karya Utama No.2, Pangkalan Masyhur

Dengan ini menyatakan bahwa surat permohonan tertanggal 08 Juli 2020 telah mengajukan permohonan bahwasanya surat selesai riset di kantor Bursa Efek Indonesia akan menyusul jika kantor sudah beroperasi. Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak siapapun.

Medan, 08 Juli 2020

Saya yang menyatakan



NADILLA